

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SATE BUAH  
PADA PENGENALAN BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI KELOMPOK B TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH**

**Ulva Chairuna, Rita Novita, Lina Amelia**  
STKIP Bina Bangsa Getsempena  
e-mail: rita@stkipgetsempena.ac.id

**Abstrak**

Media pembelajaran pengenalan geometri pada anak usia dini memberi pengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran serta motivasi anak dalam pembelajaran. Tentu saja jika pembelajaran yang disajikan kurang menarik maka pembelajaran akan menjadi membosankan bagi anak. Penelitian ini mencoba menggunakan media pembelajaran berupa media sate buah dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B1 TK Save The Kids. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan sate buah dalam meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak kelompok B di Tk Save The Kids Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen desain *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Save The Kids Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pemahaman geometri, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t hitung satu pihak (uji pihak kanan) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n-1 = 13$ . Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} = 1,85$  dengan t tabel  $t_{(0,95)(13)} = 1,77$ , diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,85 > 1,77$ , dengan demikian hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sate buah efektif digunakan dalam pembelajaran pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *media sate buah, pengenalan bentuk geometri, anak usia dini*

**Abstract**

*Learning media for introducing geometry in early childhood has an influence on the implementation of the learning process and children's motivation in learning. Of course if the learning presented is less interesting then learning will become boring for children. This research tries to use learning media in the form of fruit satay in introducing geometric shapes to children of B1 group in Save The Kids Kindergarten (TK). The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of fruit satay in improving the ability to recognize the geometry of group B children in Tk Save The Kids Banda Aceh. This research uses quantitative research methods type of experimental research design one group pre-test post-test. The subjects in this study were children of B1 group TK Save The Kids Banda Aceh. Data collection is done by using tests of understanding geometry, observation and documentation. Data analysis technique was performed using one-party t test (right-side test) with a significant level  $\alpha = 0.05$  and db (number distribution)  $n-1 = 13$ . The results showed  $t_{hitung} = 1.85$  with t table  $t(0, 95)(13) = 1.77$ , obtained  $t_{count} > t_{table}$ , ie  $1.85 > 1.77$ , thus the research hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. So it can be concluded that the fruit satay media is effectively used in learning the introduction of geometric shapes in B1 group children in Save The Kids Banda Aceh Kindergarten.*

**Keywords:** *satay fruit media, introduction to geometric shapes, early childhood*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa di mana

anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan

kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya, begitu pula sebaliknya jika pengembangan potensi anak asal-asalan akan berdampak pada potensi yang jauh dari harapan.

Sebagaimana yang di sebutkan dalam pasal 1 butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Triharso (2013: 46), menyatakan bahwa kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain dan belajar, hanya penekanannya yang berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.

Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif adalah pengenalan bentuk geometri. Membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran dan segitiga (Wasik, 2008: 398). Lestari, (2011: 4), menjelaskan

bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentukgeometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan khususnya kelompok B di TK Save The Kids Banda Aceh peneliti menemukan, bahwa terdapat 13 orang anak yang belum mampu mengenal bentuk-bentuk geometri secara visual dikarenakan media yang digunakan masih kurang menarik dan bervariasi bagi anak sehingga membuat anak-anak mudah bosan. Perlu dikembangkan media-media menarik yang bervariasi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada pembelajaran sendiri, peranan media sangat penting dalam menyampaikan isi/materi pembelajaran. Media pada pembelajaran anak usia dini diharapkan berupa sarana fisik yang konkrit karena hal ini berkaitan erat dengan tahap perkembangan kognitif anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang menurut Piaget berada pada masa peralihan antara tahap praoperasional ke tahap operasional konkrit (Nurgiantoro, 2005). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan suatu media yang dianggap menarik dan dapat memotvasi siswa dalam pembelajaran geometri terutama pada tahap awal pembelajaran yaitu tahap pengenalan bentuk-bentuk geometri.

## **PENGERTIAN ANAK USIA DINI & PAUD**

Definisi anak usia dini menurut National Association For the Education

Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usi dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun (Musfiroh, 2008; Bredekamp, 1987). Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Selanjutnya, menurut Mustafa (dalam Susanto, 2017:1), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan secara psikolog perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.

Pendidikan yang diikuti oleh anak usia dini (pra persekolahan Sekolah Dasar) disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini, dimana hal ini di atur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas). Dalam UU tersebut menjelaskan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada dasarnya pendidikan pada anak usia dini adalah sebuah usaha untuk memberikan ransangan (menstimulasi), membimbing, mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memunculkan dan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada si anak.

Anak pra sekolah yang mengikuti PAUD memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengembangkan potensi anak; penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan; pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang

diharapkan; pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan; serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif (Solehuddin, 1997)

### **Perkembangan Kognitif dan Matematika Anak Usia Dini**

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Perkembangan kognitif pada dasarnya membuat anak mampu mengingat, memecahkan masalah dan kreatif. Sujiono (2014:14) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berfikir, pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.

Salah satu aspek perkembangan kognitif di PAUD adalah merujuk pada perkembangan matematika. Hal ini dapat merujuk pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 berkaitan dengan aspek kognitif yang merupakan salah satu aspek perkembangan AUD, yang menyebutkan diantaranya:

- a. belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
- b. berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola,

berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan

c. berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

### **Pengenalan Geometri**

Salah satu konsep matematika yang diajarkan dan diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini adalah geometri. Pengenalan geometri pada anak usia dini secara baik sangat penting dilakukan karena hal ini akan menjadi pondasi bagi anak dalam mempelajari konsep matematika dan pelajaran lainnya pada tahap selanjutnya (Novita dkk, 2016).

Gardner (dalam Triharso, 2013:62), menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak juga mampu berfikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran (bulat), buku bentuknya seperti segi empat, atap rumah bentuknya segitiga dan sebagainya. Dengan kemampuan berfikir matematis logis yang terasah dan terarahkan, maka anak diharapkan akan dapat berfikir secara logis dan rasional.

Dalam standar pendidikan anak usia dini usia 4-6 tahun dijelaskan beberapa kompetensi terkait pengetahuan geometri yang harus dicapai oleh anak dalam mengikuti pembelajaran di PAUD yaitu (a) anak mampu mengetahui dan menunjukkan bentuk berdasarkan ukuran benda; (b) anak mampu mengklasifikasikan

benda kedalam kelompok yang sama; (b) anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran; (d) anak mampu mengurutkan benda dari ukuran terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya (Novita dkk, 2016).

Sedangkan berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 mengenai kurikulum pendidikan anak usia dini, aspek geometri tercantum dalam indikator pencapaian sebagai berikut :

- a) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran dan pola.
- b) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain nya.
- c) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas.
- d) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk dan ukuran.  
(Permendikbud 146, 2015)

Selanjutnya, Lestari, K.W. (2011: 4), menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.

### **Media Sate Buah**

Alat peraga atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tanam kanak-kanak sangatlah banyak dan bermacam-macam. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media yang berupa sate buah, karena sate buah dianggap sebagai salah satu media yang sangat nyata bagi anak, anak bisa mempraktikkannya secara langsung sesuai dengan arahan gurunya.

Sate buah adalah sate yang terdiri dari berbagai macam buah-buahan. Tujuan utama dari media ini adalah untuk memudahkan anak belajar mengenal bentuk geometri secara menyenangkan tanpa adanya paksaan. Tujuan lain adalah agar anak terbiasa bekerja sama dan menolong sesama teman. Peran pendidik dalam aktivitas pembelajaran ini yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai alat dan media yang menarik, pemberi arahan dalam aturan permainan, mengawasi jalannya permainan, serta mengevaluasi kegiatan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono (2011: 72) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali dengan adanya perlakuan (*treatment*).

#### **Desain Penelitian**

Metode penelitian eksperimen memiliki banyak jenis desain. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*.

Dalam desain ini, kegiatan penelitian diawali dengan pretest, sebelum diberinya

perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Desain penelitian One Group Pretest Posttest Design**

Y1	X	Y2
----	---	----

*Keterangan :*

Y1 : Pengukuran awal tentang hasil belajar siswa

Y2 : Pengukuran akhir tentang hasil belajar siswa

X : Perlakuan (model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik)

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang anak yang berada pada kelompok B1 sebanyak 25 anak dan B2 sebanyak 27 anak. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan guru dan kepala sekolah yaitu kelompok B1.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan tes pengetahuan geometri (berkaitan dengan pengenalan bentuk-bentuk geometri), dokumentasi selama penelitian berlangsung yang berupa catatan harian kegiatan, photo-photo aktivitas siswa serta lembar aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 4 indikator terkait kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri sebagaimana ditunjukkan pada Table 2.

**Tabel 2. Indikator kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.**

Indikator	Jenis Pengumpulan Data
Anak mampu menunjukkan benda-benda berdasarkan bentuk geometri	Tes/Tanya jawab
Anak mampu menyebutkan benda-benda berdasarkan bentuk geometri	Tes/Tanya jawab
Anak mampu mengumpulkan/mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan bentuk geometri	Unjuk kerja
Anak mampu mengidentifikasi bentuk geometri dengan ukuran dan orientasi berbeda	Unjuk kerja

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi t terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan di awal penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian dilakukan dalam lima kali pertemuan mencakup pelaksanaan pretes dan posttest. Penilaian pada kedua tes tersebut dilakukan dengan berpedoman pada rubric penilaian yang telah disusun untuk setiap indikator kemampuan pengenalan geometri anak. Hasil pengolahan data terhadap nilai pretest dan

posttest anak kelompok B di TK Save The Kids Banda Aceh, diperoleh data nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan terlebih dahulu menentukan normalitas dari data yang akan diuji. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa data pretes maupun posttest telah berdistribusi normal dimana  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $145,3 \geq 22,4$ , sehingga disimpulkan jika data berdistribusi normal. Berdasarkan nilai pre-test dan post-test diperoleh bahwa nilai anak yang paling rendah yaitu 24 dan paling tinggi 33.

**Tabel 3. Hasil pre-test dan post-tes untuk mencari Md.**

No	Nama Anak Kelompok B1 di TK Save The Kids	Pretest	Posttest	Hasil Belajar Gain (d) (pre-test) dan (post- test)
1	FT	30	33	+3
2	AB	24	24	0
3	BQ	30	33	+3
4	SQ	30	30	0
5	GF	30	30	0
6	HK	30	30	0
7	FH	33	33	0
8	RD	33	30	-3

9	ST	33	30	-3
10	NR	30	30	0
11	AY	30	33	+3
12	RT	28	33	+5
13	RS	30	30	0
14	ND	26	33	+7
Jumlah		417	432	$\sum d = 15$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pre-test awal ada 3 orang anak yang mendapatkan nilai rendah dari (24-27), dan ada 8 orang anak yang mendapatkan nilai sedang dari (28-30), dari 14 orang anak terdapat 3 orang anak yang mendapatkan nilai tertinggi dari (31-33). Hasil tes akhir pos-test yang diamati peneliti nilai yang di dapatkan anak sudah mulai meningkat dari 14 orang anak terdapat 6 orang anak yang mendapatkan nilai tertinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n-1 = 14-1 = 13$ , maka daftar distribusi t dengan  $t_{(0,95)}$ , sehingga diperoleh  $t_{(0,95)} = 1,77$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1, yaitu  $1,85 > 1,77$ , maka dengan demikian,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media sate buah efektif terhadap pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

### **Pembahasan**

Data pretes dan posttest diperoleh peneliti dengan memberikan serangkaian soal (baik secara tertulis maupun berdasarkan pengamatan) terkait indikator yang telah ditetapkan. Untuk *experiment* (perlakuan), dilakukan dengan menerapkan aktivitas menggunakan media

sate buah dalam pembelajaran geometri. Aktivitas pembelajaran tersebut berupa:

*Aktivitas 1*, mengenal bentuk geometri yang ada pada sate buah. Pada aktivitas ini tujuan pembelajaran diarahkan agar anak dapat menunjukkan benda-benda berdasarkan bentuk geometri.

*Aktivitas 2*, anak diminta membuat sate buah sesuai dengan keinginannya. Pada aktivitas ini tujuan pembelajaran diarahkan agar anak dapat mengumpulkan /mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan bentuk geometri

*Aktivitas 3*, anak diminta untuk menjelaskan bentuk geometri dari sate buah yang telah dibuat. Pada aktivitas ini tujuan pembelajaran diarahkan agar anak dapat menyebutkan benda-benda berdasarkan bentuk geometri

*Aktivitas 4*, membuat sate buah sesuai dengan arahan guru (sate buah yang terdiri dari bentuk yang sama, atau bentuk segitiga, segiempat dll). Pada aktivitas ini tujuan pembelajaran diarahkan agar anak dapat mengidentifikasi benda-benda ataupun bentuk-bentuk geometri dengan ukuran maupun orientasi yang berbeda.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan media sate buah, terlihat anak-anak sangat antusias. Salah satu hal yang mengakibatkan hal tersebut memang karena media serta aktivitas belajar menggunakan sate buah ini memang belum

pernah digunakan sebelumnya, sehingga bagi anak-anak hal ini sangat menarik. Gambar 1 menunjukkan anak-anak sedang ukuran maupun orientasi yang berbeda.

melakukan aktivitas dengan menggunakan sate buah pada saat pelajaran berlangsung.



**Gambar 1.** Aktivitas Anak dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil uji terhadap pretes dan postes, penelitian menunjukkan bahwa sate buah efektif digunakan dalam pembelajaran pengenalan geometri. Namun dari segi efisiensi penggunaan sate buah terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu harus dipastikan bahwa buah yang digunakan adalah buah-buah yang segar, selanjutnya disarankan bagi guru maupun peneliti yang nantinya menggunakan buah sebagai media agar menggunakan buah yang teksturenya yang keras sehingga tidak mudah lembek dan berubah warna (seperti buah pisang), karena hal ini akan mengakibatkan buah menjadi tidak dapat dikonsumsi lagi oleh siswa.

Dari segi kemampuan geometri sendiri, berdasarkan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, secara keseluruhan anak-anak sudah memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri dengan baik. Anak mampu menunjukkan benda-benda sesuai dengan bentuk geometri begitu juga mampu membedakan bentuk-bentuk geometri (segitiga, segi empat, dan lingkaran) dari aneka buah yang diberikan.

Adapun dalam hal mengidentifikasi bentuk geometri dengan ukuran dan orientasi berbeda beberapa anak masih memiliki kendala pada saat mengerjakan soal secara tertulis. Namun, hasil observasi terhadap anak pada saat mengerjakannya dengan aktivitas sate buah, hal ini tidak menjadi kendala. Ketika di analisis ternyata, dengan menggunakan sate buah, benda-benda dapat diputar atau diorientasikan menjadi bentuk yang dikenali anak, sedangkan pada saat mengerjakan pada lembar soal atau lembar aktivitas siswa, hal ini menjadi kendala. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk menggunakan media-media yang kokrit dalam mengajarkan bentuk-bentuk geometri pada anak.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa pengenalan bentuk geometri melalui media sate buah efektif terhadap kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri di kelompok B1 TK Save The Kids Banda Aceh. Sesuai dengan pengujian hipotesis, berdasarkan kriteria penolakan

$H_0$  dengan taraf signifikan signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n-1 = 14-1=13$ , maka daftar distribusi t dengan  $t_{(0,95)(13)}$  sehingga diperoleh  $t_{(0,95)(13)} = 1,77$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,85 > 1,77$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media sate buah efektif terhadap pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bredenkamp, S. (1987). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Washington : NAEYC.
- Lestari K.W. 2011. *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformaldan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Novita, R., Putra, M., Rosayanti, E., & Fitriati, F. (2018). Design learning in mathematics education: Engaging early childhood students in geometrical activities to enhance geometry and spatial reasoning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p. 012016). IOP Publishing. doi: 10.1088/1742-6596/1088/1/012016.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak*. In *Cakrawala Pendidikan*, XXIV(2), 197-216.
- Permendikbud, R. I. Nomor 137 Tahun 2014,(2015), Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud, R. I. Nomor 146 Tahun 2014,(2015). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Indonesia: Pt Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Solehuddin. (1997) *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: IKIP bandung
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: PT Grasindo.
- Lidinillah, D. A. M. (2012). Developmentally appropriate practice (DAP): penerapannya pada program pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. *Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN\\_ABDUL\\_MUIZ\\_LIDINILLAH\\_\(KD-TASIKMALAYA\)-197901132005011003/132313548](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA)-197901132005011003/132313548)*.